

KEMITRAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA

SCHOOL PARTNERSHIP IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION AT SENIOR HIGH SCHOOL 2 YOGYAKARTA

Oleh : Yunida Cahya Kinanti Nim 12110241022, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Y_ckinanti93@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian mendeskripsikan mengenai pelaksanaan kemitraan sekolah, manfaat kemitraan sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat yang dikaitkan dengan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, Kesiswaan, Sarana dan Prasarana, guru pendamping, serta siswa. Objek penelitian adalah data mengenai kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Data diperoleh dengan cara wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti yang dibantu dengan pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Analisis data menggunakan *interactive model* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa; (1) Proses kemitraan sekolah dapat dilihat dari adanya partisipasi aktif dari siswa untuk mengikuti kemitraan, adanya kerjasama antar guru seperti menengok saat pembelajaran di kelas. Strategi pelaksanaannya, sekolah berusaha menjaga komunikasi dengan mitra, selalu meng-*update* kerjasama, memiliki modal kepercayaan yang besar, dan sekolah selalu mengadakan evaluasi saat kegiatan selesai. Bentuk kemitraannya adalah *Mutualism Partnership*. (2) manfaat kemitraan sekolah ialah menambah wawasan untuk guru dan siswa, serta meningkatkan kompetensi sekolah; (3) faktor pendukungnya adalah kemajuan teknologi, partisipasi orang tua siswa, kemauan dari dalam diri siswa, sekolah memiliki modal kepercayaan, fasilitas yang diberikan sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah rasa malas, pembiayaan dan waktu.

Kata kunci : Kemitraan Sekolah, Mutu Pendidikan

Abstract

This study describe on the implementation of the school, the school partnersrship, and supporting factors and inhibitors linked to the quality of education at Senior High School 2 Yogyakarta. This study used descriptive qualitative approach. Subject of research is the Principal, Vice Principal of public relations, students, Infrastructures, teacher assistant, and student. Object of this study concerning school partnerships to improve the quality of education. Data were obtained by interview and documentation. The research instrument is the researcher who assisted with the interview guidelines and documentation guidelines. Analysis of the data using interactive model of Miles and Huberman, namely, data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification of data. The validity of test data using triangulation sources and triangulation techniques. Results from the study showed; (1) The process of partnership school can be seen from the active participation of students to follow partnership, The cooperation between teachers like to see when learning in class. Strategy its implementation , school trying to keep communication with a partner , always be updated cooperation , having capital a big trust , and schools always hold evaluation in the finished. The form of partnership is mutualism partnership. (2) Benefits partnership school is increase insight for teachers and students , and increase the competency school. (3) Supporting factors are technological progress , participation parents , volition from students , the school has capital trust , facilities provided by schools , while the barrier factors is a lazy , financing and time .

Keywords : School Partnership, Quality Education

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, banyak perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat dunia tidak terkecuali Indonesia. Globalisasi adalah suatu perubahan yang pasti terjadi dalam suatu masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Suyanto dalam H.A.R Tilaar (2002:102) bahwa globalisasi yang terjadi di semua lini kehidupan, tidak akan pernah dapat dihambat atau dicegah oleh kekuatan apapun.

Indonesia membutuhkan berbagai strategi dalam menghadapi ketiga efek dari globalisasi tersebut terutama point ketiga, yaitu mudahnya pemain global dalam memasuki pasar lokal. Jika Negara Indonesia tidak berhati-hati dalam mengembangkan atau menguatkan pasar lokal, tidak dapat dihindarkan lagi jika Indonesia akan terjajah secara ekonomi oleh bangsa yang lebih kuat. Pada tahun 2016 ini di tingkat ASEAN sudah dimulai sebuah kerjasama ekonomi yang bernama MEA, atau Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Pada dasarnya masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan kelanjutan kerjasama dikawasan ASEAN. Para pemimpin ASEAN berpandangan perlu adanya satu bentuk kerjasama baru yang dapat memperdalam integrasi ASEAN, (Edy Burmansyah, 2014:61). Masyarakat Ekonomi ASEAN dibangun berdasarkan empat pilar utama yaitu : 1) *single market and production base*; 2) *high competitiveness*; 3) *equitable growth*; 4) *economic integration to the global economy*, (Edy Burmansyah, 2014:62).

Ketika melihat bahwa Masyarakat Ekonomi ASEAN dibangun berdasarkan empat pilar utama, Indonesia sebagai negara yang masih berkembang harus mampu bersaing dengan negara lain. Persaingan tersebut tidak hanya dari segi ekonomi dan teknologi informasi saja, melainkan dari segala sisi. Persiapan Indonesia agar mampu mengikuti perkembangan Masyarakat Ekonomi ASEAN harus dilihat dari kualitas sumber daya manusia.

Kualitas sumber daya manusia pada tahun 2015 menurut Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum/WEF*) berada pada peringkat ke-69 dari 124 negara sedangkan pada dua tahun sebelumnya Indonesia masih berada pada peringkat 53. Untuk tingkat ASEAN, kualitas sumber daya manusia Indonesia masih tertinggal dari Singapura, Filipina, Malaysia, Thailand dan Vietnam (<http://citizendaily.net>). Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan salah satunya dengan pendidikan yang berkualitas.

Di Indonesia sendiri, pendidikan yang berkualitas nampaknya masih menjadi idaman bagi seluruh warga negara. Pada tahun 2015 yang lalu telah diterbitkan peringkat tertinggi sekolah-sekolah global, yang mana lima negara asia menempati posisi sepuluh besar yaitu Singapura, Hongkong, Korea Selatan, Jepang dan Taiwan, sedangkan Indonesia berada peringkat 69 dari 76 negara (<http://www.bbc.com>). Hal itu

menandakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan terutama dalam menghadapi MEA.

Tujuan peningkatan kualitas pendidikan bangsa Indonesia sudah sejak lama menjadi prioritas. Ditegaskan dalam pembukaan UUD 1945 yang bertuliskan “*mencerdaskan kehidupan bangsa*” merupakan sebuah cita-cita luhur yang harus terus diperjuangkan agar bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain. Selain itu menurut UU sisdiknas No 20 th 2003, dijelaskan sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dari undang-undang diatas sudah jelas bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, peserta didik diajarkan untuk secara aktif

mengembangkan potensi dirinya dan memiliki ketrampilan yang berguna untuk masyarakat, bangsa dan negara.

Indonesia membutuhkan peningkatan mutu pendidikan dikarenakan hal tersebut akan mempengaruhi dari kualitas sumber daya manusia yang ada. Sekolah sebagai jembatan antara orang tua dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia memegang peran yang cukup besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Salah satu hal yang dapat dilakukan agar sekolah menjadi salah satu tempat yang aktif mengamalkan tugasnya adalah melalui suatu kemitraan atau kerjasama pendidikan dengan pihak luar sekolah.

Kemitraan yang diselenggarakan pada tingkat sekolah dapat mempercepat peningkatan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Seperti masih banyak sekolah-sekolah didaerah yang sulit untuk maju dikarenakan sulitnya informasi dapat diatasi dengan memasang sekolah

tersebut dengan sekolah yang lebih unggul atau yang sering disebut dengan *school sister*. Pelaksanaan *school sister* di Indonesia masih belum bisa optimal karena *school sister* sudah *dijudge* sebagai program sekolah internasional, maka sangat jarang menyentuh sekolah-sekolah desa yang masih sederhana (<http://www.wordpress.com>).

Selain hal tersebut, *school sister* yang dijalin oleh sekolah di Indonesia dengan sekolah yang berada diluar negeri masih memiliki kekurangan, seperti yang dikutip dalam (<http://www.gurupembaharu.com>) bahwa sekolah-sekolah pada kelompok ini terkendala oleh minimnya pengalaman membangun kerjasama dengan sekolah-sekolah mitra dinegerinya sendiri, keterbatasan penguasaan Bahasa Inggris, keterbatasan kerjasama melalui jaringan teknologi informasi dan komunikasi serta kelemahan pada pengembangan sistem.

Penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Peneliti

memilih untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Yogyakarta dikarenakan SMA Negeri 2 Yogyakarta telah menjalankan kemitraan sekolah baik dalam negeri maupun dengan pihak luar negeri. Penelitian akan dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan mengenai program kemitraan yang ada di SMA N 2 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi sekolah-sekolah lain untuk terus berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kemitraan sekolah.

METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif

b. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Yogyakarta dan dilaksanakan selama bulan April sampai Mei 2016.

c. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Obyek adalah data yang berkaitan dengan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

e. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti dibantu dengan pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

f. Analisis Data

Menggunakan *interactive* model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan verifikasi data.

g. Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kemitraan

Menurut peneliti sendiri, kemitraan merupakan suatu kerjasama yang dijalin oleh dua pihak (orang/institusi/kelompok/negara) yang memiliki satu tujuan tertentu tanpa memandang status, ranking, ataupun jabatan. Tujuan dari kemitraan tersebut adalah kedua pihak saling membantu agar memperoleh kesejahteraan dan mewujudkan cita-cita bersama.

B. Konsep Mutu Pendidikan

Peneliti sendiri mendefinisikan mutu sebagai kualitas yang dihasilkan oleh suatu proses. Kualitas tersebut dapat dikatakan baik jika proses yang dilaksanakan baik, bukan karena *input*-nya yang sudah baik. Dalam suatu instansi pendidikan, sekolah dapat dikatakan bermutu atau berkualitas jika siswa yang diterima pada saat tahun ajaran baru itu merupakan siswa yang tidak bisa dibanggakan tetapi pada saat siswa tersebut lulus dari sekolah

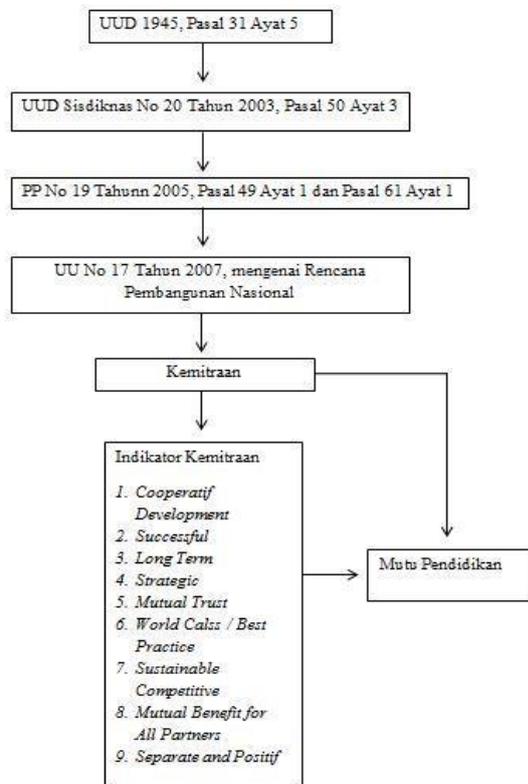
tersebut menjadi siswa yang bisa dibanggakan. Hal tersebut merupakan gambaran dari apa yang dimaksud oleh mutu. Dapat dikatakan sesuatu itu bermutu jika dalam prosesnya terjadi perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

C. Pendidikan Komparatif

Peneliti mendefinisikan bahwa pendidikan komparatif merupakan sebuah sistem pendidikan yang didalamnya membahas mengenai sebuah teori dan praktek di suatu negara atau membandingkan antar negara tanpa melihat status dan latar belakang dari sebuah negara tersebut. Perbandingan tersebut juga dapat bersifat mikro, artinya dapat terjalin antar dua instansi atau lembaga yang masih dalam satu wilayah. Tujuan dari adanya pendidikan komparatif atau pendidikan perbandingan ialah untuk menambah wawasan sehingga pengetahuan yang didapat dari pendidikan perbandingan tersebut

meningkatkan mutu pendidikan disuatu instansi/lembaga/atau negara.

KERANGKA BERPIKIR



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan kemitraan di SMA Negeri 2 Yogyakarta
 - a. Implementasi

Dari hasil yang didapat oleh peneliti, warga sekolah setuju bahwa kemitraan sekolah penting untuk dilakukan, apalagi di era globalisasi saat ini. Kemitraan sekolah yang ada di SMA Negeri 2 Yogyakarta telah

sejalan dengan visi sekolah. Pada saat menjalin kerja sama dengan mitra, sekolah juga telah menekankan prinsip kemitraan yaitu sekolah dengan mitra ditekankan untuk saling mengisi kekurangan masing-masing, bukan malah merasa lebih unggul dari mitra. Hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sentanoe Kertonegoro (1988), ia menyebutkan bahwa dalam menjalin kerja sama dengan mitra harus saling menguntungkan dan menempatkan mitra dalam posisi sederajat.

Cara untuk mencari mitra, sekolah memiliki dua cara, yang pertama adalah sekolah mencari mitra sendiri, baik untuk kemitraan dalam negeri maupun luar negeri, serta yang kedua adalah sekolah menjalin kemitraan dengan dinas, baru dinas yang mencarikan mitra untuk sekolah.

Tujuan dari kemitraan sekolah adalah saling bekerja sama dengan mitra guna meningkatkan kualitas

pendidikan yang ada pada kedua pihak. Kerja sama yang dijalin oleh SMA Negeri 2 Yogyakarta dengan mitra, seperti yang tertulis didalam MoU menunjukkan bahwa inti dari kerja sama yang dijalin adalah peningkatan kualitas pendidikan.

Selain peningkatan kualitas pendidikan, tujuan lain dari adanya kemitraan sekolah adalah pertukaran budaya. Kemitraan sekolah menjadi salah satu ajang untuk mempromosikan budaya yang ada di Indonesia khususnya di Jogja untuk dikenalkan dengan pihak mitra. Kegiatan pertukaran budaya ini biasanya bukan menjadi inti dari kemitraan sekolah, melainkan menjadi suatu seperti “bonus” untuk kegiatan lain yang akan dilaksanakan pada saat kegiatan kunjungan sedang berlangsung.

b. Strategi Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Yogyakarta diantaranya adalah dengan menjaga komunikasi dengan mitra, selalu meng-*update* kerja sama dan memiliki modal kepercayaan. Strategi pelaksanaan yang dikembangkan di SMA Negeri 2 Yogyakarta mengacu pada konsep dan prinsip kemitraan yang diungkapkan oleh Tony Lendrum (2003), yang intinya adalah kemitraan tidak akan terjalin tanpa adanya suatu prinsip yang kuat. Selain menjalin komunikasi dan saling percaya dengan mitra, strategi pelaksanaan yang digunakan oleh sekolah sebagai langkah tindak lanjut dari program kemitraan adalah evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh sekolah biasanya berwujud pada evaluasi tertulis dan lisan.

2. Bentuk kemitraan di SMA Negeri 2 Yogyakarta

Kerja sama yang dijalin oleh SMA Negeri 2 Yogyakarta dengan

mitra merupakan kerja sama yang saling menguntungkan. Dapat dilihat dari prinsip yang dimiliki oleh sekolah yaitu, kepercayaan, keterbukaan dan saling menguntungkan. Sejalan dengan hal itu, model kemitraan yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Yogyakarta adalah model kemitraan yang saling menguntungkan atau *mutualism partnership*. Seperti yang diungkapkan oleh Ambar Teguh Sulistyani (2004), bahwa kerja sama yang saling menguntungkan berdasarkan pada pentingnya melakukan kemitraan untuk sama-sama mencapai tujuan yang lebih optimal.

Selain secara umum bahwa kemitraan yang terjadi di SMA Negeri 2 Yogyakarta merupakan kerjasama yang saling menguntungkan, peneliti juga menemukan bahwa adanya bentuk kemitraan lain yaitu *pseudo partnership*. *Pseudo partnership* atau kemitraan yang terjalin namun tidak

secara sesungguhnya melakukan kerjasama secara seimbang (Ambar Teguh Sulistyani: 2004). Kerjasama tersebut terwujud dalam kegiatan yang bersifat *insidental* dan biasanya kerjasama ini dilaksanakan saat *study banding*. *Study banding* merupakan salah satu kegiatan kemitraan yang bersifat kunjungan singkat, biasanya dilaksanakan untuk bertukar informasi dengan sekolah lain. kegiatan ini tidak sampai pada kesepakatan MoU, namun hanya berdasarkan pada kesepakatan yang telah dijalin oleh kedua belah pihak

3. Manfaat Kemitraan di SMA Negeri 2 Yogyakarta

a. Siswa

Hasil yang didapat oleh peneliti menunjukkan bahwa manfaat dari adanya kemitraan sekolah untuk siswa adalah menambah wawasan untuk siswa. Hal tersebut sudah pasti terjadi, dikarenakan dengan siswa diberi kesempatan untuk mewakili sekolah

dalam rangka kerja sama tentunya akan menambah pengetahuan untuk siswa tersebut. Selain itu untuk kegiatan tertentu siswa akan menjadi mandiri, dikarenakan dalam progra tertentu siswa akan diberikan pelatihan terlebih dahulu sebelum mengikuti kemitraan. Selain itu siswa dapat membangun jejaring sosial dengan mitra.

b. Guru

Dari data yang didapat menunjukkan bahwa guru setelah berpartisipasi aktif dalam program kemitraan mendapatkan wawasan baru. Wawasan baru tersebut memberikan banyak ide baru untuk guru dalam mengembangkan proses pembelajaran dikelas, serta guru menjadi lebih inspiratif dalam mendidik siswa menjadi lebih disiplin. Dengan adanya guru menjadi lebih inspiratif dalam proses pembelajaran dikelas secara tidak

langsung guru juga menjadi lebih kompeten dalam bidangnya

c. Sekolah

Manfaat kemitraan untuk sekolah adalah untuk meningkatkan kompetensi sekolah. Peningkatan kompetensi sekolah tersebut dapat dilakukan dengan cara mengadopsi hal-hal yang diperlukan oleh sekolah dari mitra.

4. Faktor pendukung dan penghambat dari kemitraan di SMA N 2 Yogyakarta

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam kemitraan yang dijalin oleh SMA Negeri 2 Yogyakarta ada lima. Pertama adalah kemajuan teknologi yang mempermudah untuk komunikasi. Kedua adalah partisipasi dari orang tua siswa. Ketiga adalah kemauan dan kemampuan yang ada dalam diri siswa untuk mengikuti program kemitraan. Keempat adalah

sekolah telah memiliki modal kepercayaan. Kelima adalah fasilitas yang diberikan oleh sekolah.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam kemitraan yang dijalin oleh SMA Negeri 2 Yogyakarta ada tiga faktor, yaitu. Pertama kendala dari individu itu sendiri yaitu rasa malas, kurang Pd, serta memiliki rasa takut. Kedua adalah pembiayaan, karena setiap kegiatan yang melibatkan partisipasi membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Ketiga adalah waktu, karena waktu menjadi sangat penting dikarenakan setiap kegiatan yang akan dilakukan pasti membutuhkan jadwal, sedangkan pada masing-masing instansi memiliki kalender pendidikan yang berbeda-beda.

KESIMPULAN

Poses kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Yogyakarta dapat dilihat dari adanya partisipasi aktif dari siswa untuk mengikuti kemitraan, adanya kerjasama antar guru seperti menengok saat pembelajaran dikelas. Pada pelaksanaannya sekolah selalu berusaha menjaga komunikasi dengan mitra, selalu meng-*update* kerjasama, memiliki modal kepercayaan yang besar, dan sekolah selalu mengadakan evaluasi saat kegiatan selesai. Bentuk kerjasama yang dijalin oleh SMA Negeri 2 Yogyakarta adalah kerjasama yang saling menguntungkan atau *Mutualism Partnership* seperti yang diungkapkan oleh Ambar Teguh Sulistyani

Manfaat dari adanya kemitraan sekolah untuk siswa adalah menambah wawasan, siswa menjadi mandiri, siswa dapat membangun jejaring sosial.

Manfaat untuk guru adalah menambah wawasan untuk pembelajaran dikelas. Kemitraan dapat meningkatkan kompetensi sekolah yang didapat melalui perbandingan pendidikan untuk perluasan wawasan.

Faktor pendukung dari adanya kemitraan sekolah adalah a)kemajuan teknologi; b) partisipasi orang tua siswa; c) kemauan dan kemampuan dalam diri siswa; d) memiliki modal kepercayaan; e) fasilitas yang ada di sekolah. Faktor penghambatnya adalah a) rasa malas, kurang Pd dan memiliki rasa takut; b) pembiayaan; c) waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Guru Pembaharu. Dipoikan pada 3 Desember 2009. "Sister School Sebagai Unjuk Kerja Pendidikan Bertaraf Internasional" diunduh dari <http://gurupembaharu.com/home/sister-school-sebagai-unjuk-kinerja-sekolah-bertaraf-internasional/> pada 30 juli 2016 pukul 11.45 WIB
- Ambar Teguh Sulistyani. 2004. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Yogyakarta. Gava Media
- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Edy Burmansyah. 2014. *Rezim Baru ASEAN : Memahami Rantai Pasokan dan Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Yogyakarta. Pustaka Sempu
- H.A.R. Tilaar. 2002. *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta. Grasindo
- Lexy J. Moelong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Murniramli. Dipoikan pada 21 Januari 2009. "Program Sister School ala Indonesia". Diunduh dari <https://murniramli.wordpress.com/2009/01/21/program-sister-school-ala-indonesia/> pada 30 juli 2016 pukul 11.14 WIB
- Nana Rukmana .2006. *Strategic Partnering For Educational Management (Model Manajemen Berbasis Kemitraan)*. Bandung. Alfabeta
- Rangga. Dipoikan pada 19 Mei 2015. "Kabar dari Indeks Sumber Daya Manusia WEF". Diunduh dari <http://citizendaily.net/kabar-dari-indeks-sumber-daya-manusia-wef-2015/>. pada 22 Februari 2016 pukul 10.35 WIB
- Sean Coughlan. Dipoikan pada 13 Mei 2015. "Koresponden pendidikan BBC Asia peringkat tertinggi sekolah global, Indonesia nomor 69". Diunduh dari http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/05/150513_majalah_asia_sekolah_terbaik, pada 22 Februari 2016 pada pukul 11.00 WIB

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta

[Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945](http://www.itjen.depkes.go.id/public/upload/unit/pusat/files/uud1945.pdf). Diunduh dari www.itjen.depkes.go.id/public/upload/unit/pusat/files/uud1945.pdf. pada 23 Februari 2016 pukul 12.03 WIB